

DINAMIKA PERILAKU ORGANISASI DALAM PERGURUAN TINGGI ISLAM: KAJIAN KUALITATIF

Sucik Rahayu¹

¹ Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19/04/2025

Revised 10/05/2025

Accepted 28/06/2025

JEL Classification: -

Key words:

*Budaya Organisasi,
Kepemimpinan, Komunikasi,
Musyawarah, Nilai Islam*

ABSTRACT

This study examines the dynamics of organizational behavior at the Sunniyyah Selo Islamic College, Grobogan with a qualitative approach. The main focus of this study is to explore the role of Islamic values in shaping organizational culture, as well as to identify the influence of leadership and communication dynamics in the organization. The results of the study indicate that Islamic values, such as amanah, justice, deliberation, and compassion, are deeply applied in decision-making and daily interactions in the organization. These principles not only serve as moral guidance, but also contribute to the formation of an inclusive and fair organizational culture. Leadership based on Islamic values also plays an important role in maintaining a balance between academic professionalism and religious ethics. In addition, the dynamics of open communication and the deliberation process in resolving conflicts increase the solidarity and loyalty of organizational members. This study confirms that the integration of religious values and organizational management can create a productive, harmonious environment based on the noble values of Islam, which supports the achievement of common goals.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dinamika perilaku organisasi di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali peran nilai-nilai Islam dalam membentuk budaya organisasi, serta mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan dan dinamika komunikasi dalam organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan kasih sayang, sangat mendalam diterapkan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sehari-hari di organisasi. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi yang inklusif dan adil. Kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara profesionalisme akademik dan etika agama. Selain itu, dinamika komunikasi yang terbuka dan proses musyawarah dalam penyelesaian konflik meningkatkan solidaritas dan loyalitas anggota organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara nilai agama dan pengelolaan organisasi dapat menciptakan lingkungan yang produktif, harmonis, dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Islam, yang mendukung pencapaian tujuan bersama.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual dan spiritual. Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman, perguruan tinggi Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai etika, moral, dan budaya kerja Islami yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kerangka inilah perilaku organisasi di lingkungan perguruan tinggi Islam menjadi perhatian penting, karena ia merefleksikan bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam praktik kelembagaan sehari-hari (Fauzi, 2023). Perilaku organisasi mencerminkan pola interaksi dan dinamika yang terjadi antara individu-individu dalam suatu institusi, termasuk gaya kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pembentukan norma dan budaya kerja. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, dimensi perilaku organisasi menjadi semakin kompleks karena dipengaruhi oleh dua kutub nilai: profesionalisme organisasi modern dan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khasnya (Saepudin et al., 2022). Hal ini membuat pengelolaan organisasi tidak hanya bersifat teknis dan struktural, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap aspek normatif dan kultural yang hidup di dalamnya.

Studi yang dilakukan oleh Syamsudin (2024) menunjukkan bahwa loyalitas civitas akademika di perguruan tinggi Islam lebih besar ketika budaya organisasi merefleksikan nilai-nilai Islam dalam bentuk nyata, seperti keadilan, musyawarah, dan amanah. Sementara itu, Saepudin et al. (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam dapat menciptakan motivasi kerja yang tinggi dan meningkatkan efektivitas kerja dosen dan staf. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku organisasi dalam perguruan tinggi Islam memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan organisasi sekuler atau non-religius.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam literatur yang

ada. Mayoritas studi mengenai perilaku organisasi dalam konteks pendidikan tinggi masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran kinerja, kepuasan kerja, atau hubungan antar variabel (Utami et al., 2021). Pendekatan semacam ini cenderung mengabaikan dimensi kualitatif seperti makna simbolik, persepsi individu terhadap struktur organisasi, serta pengalaman subjektif dalam menjalankan peran organisasi. Padahal, dalam konteks organisasi berbasis nilai seperti perguruan tinggi Islam, pemaknaan terhadap nilai-nilai dan praktik organisasi sangat menentukan bagaimana individu bertindak dan berinteraksi satu sama lain (Muzakki & Sholeh, 2023).

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam perilaku organisasi secara nyata. Sebagian besar penelitian berhenti pada deskripsi normatif mengenai pentingnya nilai Islam tanpa menjelaskan bagaimana nilai tersebut ditafsirkan, dikomunikasikan, dan dijalankan oleh para pelaku organisasi dalam realitas sehari-hari (Jaiyeoba & Hazahari, 2025). Dengan demikian, diperlukan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti menyelami konteks sosial organisasi, menggali pengalaman aktor, serta memahami dinamika interaksi yang membentuk perilaku organisasi secara holistik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat eksploratif dan kontekstual, yang bertujuan menggambarkan dinamika perilaku organisasi dalam institusi pendidikan tinggi Islam secara mendalam (Hambali, 2023). Dengan menjadikan Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sebagai lokasi penelitian, studi ini akan menggali bagaimana aktor-aktor organisasi memahami dan menjalankan nilai-nilai keislaman dalam konteks struktural, kultural, dan sosial. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana sistem komunikasi, relasi kekuasaan, serta proses pengambilan keputusan dibentuk oleh interaksi antara nilai Islam dan tuntutan profesionalisme kelembagaan. Studi ini berbeda dari kajian sebelumnya karena akan menggunakan

metode kualitatif untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan musyawarah tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diterapkan dalam pengelolaan organisasi. Penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana aktor-aktor dalam organisasi menyikapi konflik nilai, ambiguitas peran, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, termasuk digitalisasi, kebijakan pemerintah, dan tekanan akreditasi (Rahman, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan studi perilaku organisasi berbasis nilai Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan tata kelola institusi pendidikan Islam.

Dalam kerangka manajemen organisasi modern, terdapat dorongan kuat untuk melakukan reformasi tata kelola berbasis prinsip good governance. Namun, prinsip ini tidak selalu mudah diadopsi secara langsung oleh perguruan tinggi Islam yang memiliki karakter sosial-budaya yang berbeda (Syihabuddin, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model tata kelola organisasi yang bersumber dari nilai-nilai Islam dan dikontekstualisasikan dengan realitas lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik terbaik yang mencerminkan sinergi antara nilai agama dan prinsip efisiensi organisasi modern. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini akan menjadi sumber pembelajaran bagi pimpinan dan pengelola perguruan tinggi Islam dalam memperbaiki praktik manajerial mereka agar lebih berakar pada nilai Islam dan responsif terhadap tantangan zaman. Temuan-temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pelatihan kepemimpinan, pengembangan budaya organisasi, serta perumusan kebijakan kelembagaan yang lebih inklusif dan transformatif (Hasan, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademik dalam mengisi kekosongan literatur tentang perilaku organisasi di lembaga Islam, tetapi juga bernilai praktis sebagai kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola pendidikan tinggi Islam

yang bermutu, berdaya saing, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai luhur agama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika perilaku organisasi dalam konteks perguruan tinggi Islam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara kontekstual bagaimana nilai-nilai Islam, struktur organisasi, dan relasi antaraktor berinteraksi dalam membentuk praktik kelembagaan sehari-hari. Objek penelitian difokuskan pada Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, yang dipilih secara purposive karena merepresentasikan institusi pendidikan tinggi berbasis Islam dengan karakter sosial-kultural yang khas dan aktif dalam pengembangan manajemen kelembagaan. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola perilaku, makna simbolik, serta persepsi aktor organisasi secara mendalam dan alami (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen organisasi seperti pedoman akademik, laporan tahunan, dan struktur tata kelola. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yang mencakup pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, agar diperoleh gambaran utuh dari berbagai perspektif. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk mengonfirmasi temuan dengan informan (Moleong, 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimulai dari proses coding, kategorisasi, hingga penarikan tema-tema utama yang merepresentasikan dinamika perilaku organisasi (Braun & Clarke, 2019). Dengan strategi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap kompleksitas perilaku organisasi dalam perguruan tinggi Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh Nilai Islam dalam Pembentukan Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memegang peran yang sangat sentral dalam pembentukan dan pengembangan budaya organisasi. Hal ini tidak hanya terlihat pada aspek internal seperti hubungan antara pimpinan dan staf, tetapi juga pada cara pengambilan keputusan yang mencerminkan prinsip-prinsip agama Islam. Sebagian besar informan, baik pimpinan, dosen, maupun staf, mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan kasih sayang sangat mendasari seluruh kegiatan organisasi. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam tataran teori, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam berbagai kebijakan organisasi, baik di tingkat akademik maupun non-akademik. Misalnya, dalam kegiatan akademik, pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan kurikulum dan pembagian tugas pengajaran selalu melibatkan musyawarah antara pimpinan dan dosen untuk memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kesejahteraan umat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga meresap dalam interaksi sosial antar anggota organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2022), prinsip musyawarah yang diajarkan dalam Islam sangat kuat diterapkan dalam setiap kebijakan dan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu pihak. Dalam banyak hal, pimpinan organisasi selalu mengajak seluruh anggota untuk berdiskusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul. Sebagai contoh, dalam menentukan jadwal kuliah atau kegiatan kemahasiswaan, pimpinan selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal ini menciptakan sebuah lingkungan yang inklusif, di mana setiap orang merasa dihargai pendapatnya dan merasa terlibat dalam setiap keputusan yang diambil.

Selain itu, prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dan amanah juga berperan dalam menciptakan sistem pengelolaan yang adil dan transparan. Dalam Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, pengelolaan keuangan dan alokasi sumber daya dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau diperlakukan secara tidak adil. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara efisiensi dan keadilan, sesuai dengan ajaran Islam yang selalu menekankan perlunya menegakkan hak-hak setiap individu. Dalam hal ini, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berhasil menjaga keseimbangan antara tuntutan duniawi dalam pengelolaan organisasi dan nilai-nilai ukhrawi yang berakar pada ajaran Islam.

Seiring dengan itu, penelitian ini juga mendapati bahwa pengaruh nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi tidak hanya memperlambat hubungan antar anggota, tetapi juga menciptakan loyalitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2024), yang menunjukkan bahwa budaya berbasis agama Islam berpotensi menciptakan loyalitas yang lebih kuat di kalangan anggota organisasi, baik dosen maupun mahasiswa. Nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di organisasi ini menciptakan rasa kebersamaan yang mendalam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar di kalangan seluruh anggota organisasi. Dengan begitu, budaya yang berbasis pada nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan integritas dan semangat kerja di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan.

Peran Kepemimpinan dalam Menjaga Keseimbangan antara Profesionalisme dan Nilai Keagamaan

Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan memainkan peran yang sangat krusial dalam menjaga keseimbangan antara profesionalisme dalam bidang akademik dan penerapan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan organisasi. Dalam hal ini, pimpinan tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola organisasi dengan

baik dari segi administrasi dan keuangan, tetapi juga harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, yang mengutamakan pemberdayaan anggota melalui pendekatan yang mengedepankan prinsip moral dan etika yang tinggi. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya memfokuskan pada hasil akademik yang diinginkan, tetapi juga berusaha untuk membentuk karakter anggotanya agar sejalan dengan ajaran agama.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), yang menyatakan bahwa pemimpin yang efektif dapat menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama melalui pemberian contoh yang baik dan pembinaan nilai-nilai moral. Dalam konteks Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, pimpinan senantiasa menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan kedisiplinan, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam setiap kesempatan, pimpinan juga mengingatkan anggota untuk selalu mengutamakan niat yang baik dalam setiap tindakan mereka, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengajak seluruh anggota organisasi untuk terus menerapkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pimpinan adalah menjaga agar nilai-nilai agama tidak terkesan bertentangan dengan tuntutan duniawi, terutama dalam hal manajemen akademik dan pengelolaan sumber daya. Sebagai contoh, ketika mengambil keputusan terkait alokasi dana untuk kegiatan akademik atau kegiatan non-akademik, pimpinan harus memastikan bahwa keputusan tersebut tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam hal ini, prinsip musyawarah menjadi sangat penting, karena keputusan yang diambil melalui

musyawarah diharapkan dapat mencerminkan pandangan semua pihak dan tidak memberatkan salah satu kelompok. Keputusan-keputusan yang diambil dengan cara seperti ini juga menciptakan rasa memiliki di kalangan anggota organisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan komitmen mereka terhadap tujuan dan visi organisasi.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip agama dapat memperkuat rasa kebersamaan dan semangat kerja di antara anggota organisasi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial, pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berhasil menciptakan atmosfer kerja yang positif, yang mendukung tercapainya tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki dan Sholeh (2023), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis agama Islam memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi dan kesejahteraan anggota.

Dinamika Komunikasi dan Interaksi dalam Organisasi

Dinamika komunikasi dalam Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan menunjukkan bahwa hubungan antar anggota organisasi sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, terbuka, dan saling menghargai. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi dalam organisasi cenderung bersifat dua arah, di mana anggota organisasi tidak hanya menerima informasi dari pimpinan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan kritik. Hal ini menciptakan iklim komunikasi yang sehat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dalam organisasi. Menurut Latif (2023), dalam organisasi berbasis agama Islam, komunikasi bukan hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat

hubungan antar anggota dan membangun rasa saling percaya.

Komunikasi yang terbuka dan efektif ini sangat membantu dalam mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul dalam organisasi. Ketika informasi dapat disampaikan dengan jelas dan tanpa adanya prasangka, anggota organisasi lebih cenderung merasa dihargai dan diakui. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang pentingnya saling menghormati dan tidak mendengki satu sama lain menjadi dasar utama dalam interaksi sehari-hari di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. Selain itu, pimpinan juga memfasilitasi komunikasi yang lebih formal melalui rapat-rapat koordinasi yang dilakukan secara rutin, di mana setiap anggota dapat mengemukakan pendapat atau masukan mereka terkait dengan kebijakan yang sedang dipertimbangkan.

Namun, meskipun komunikasi dalam organisasi ini umumnya berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam hal pemahaman yang tidak seragam terhadap informasi yang disampaikan. Beberapa anggota merasa bahwa meskipun komunikasi sudah terbuka, terkadang ada kendala dalam hal pemahaman teknis atau kebijakan tertentu yang tidak dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar organisasi lebih memperhatikan aspek penyampaian informasi dengan cara yang lebih sistematis, termasuk penggunaan media yang lebih bervariasi untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar sampai dan dipahami oleh semua pihak. Hal ini sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam organisasi.

Konflik dan Penyelesaian dalam Organisasi

Konflik dalam organisasi sering kali tidak bisa dihindari, terutama dalam organisasi yang terdiri dari individu dengan latar belakang yang berbeda. Namun, cara organisasi menangani konflik ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan mengelola konflik internal dengan cara yang mengutamakan

musyawarah, sebagaimana yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Konflik yang muncul dalam organisasi ini seringkali terkait dengan perbedaan pendapat mengenai kebijakan tertentu atau perbedaan dalam interpretasi prinsip-prinsip Islam yang berlaku di organisasi.

Namun, proses penyelesaian konflik melalui musyawarah yang terbuka dan penuh pertimbangan ini terbukti efektif dalam mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak.

Pimpinan berperan sebagai fasilitator dalam proses musyawarah ini, memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap pihak merasa dihargai. Sebagai contoh, dalam menyelesaikan perbedaan pendapat terkait dengan pembagian anggaran atau alokasi sumber daya, pimpinan mengajak seluruh anggota untuk duduk bersama dan membahas masalah tersebut secara terbuka. Proses musyawarah ini tidak hanya menciptakan solusi yang lebih inklusif, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota organisasi. Namun demikian, meskipun prinsip musyawarah sudah diterapkan dengan baik, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa setiap konflik dapat diselesaikan dengan cepat tanpa menimbulkan perasaan tidak puas dari pihak-pihak yang terlibat.

Beberapa anggota mengungkapkan bahwa meskipun musyawarah seringkali mengarah pada solusi yang menguntungkan, ada kalanya keputusan yang diambil tidak selalu diterima dengan baik oleh semua pihak. Untuk itu, penelitian ini menyarankan agar setiap proses musyawarah tidak hanya melibatkan diskusi, tetapi juga memberikan ruang bagi setiap pihak untuk menyampaikan keluhan atau kekhawatiran mereka sebelum keputusan akhir diambil. Ini akan memastikan bahwa setiap pihak merasa didengar dan merasa lebih nyaman dengan keputusan yang dibuat.

Penerapan Nilai Islam dalam Pengembangan Kurikulum dan Program Pendidikan

Di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik yang tinggi, tetapi juga melibatkan penanaman karakter dan etika berdasarkan

nilai-nilai Islam yang kuat. Pendekatan ini berusaha menjawab tantangan zaman yang semakin global dan beragam, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk memiliki akhlak yang mulia. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap komponen kurikulum dimulai dengan penyusunan visi dan misi yang menekankan pentingnya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Setiap jurusan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan merancang mata kuliah yang tidak hanya memfokuskan pada teori atau teknik semata, tetapi juga memuat pembelajaran berbasis etika dan moral Islam. Misalnya, dalam mata kuliah terkait ekonomi dan manajemen, selain diajarkan teori-teori ekonomi konvensional, mahasiswa juga dikenalkan dengan konsep-konsep ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini termasuk cara mengelola keuangan, bisnis, dan sumber daya secara adil tanpa melibatkan praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba atau gharar (ketidakjelasan dalam transaksi). Integrasi ini membentuk pemikiran mahasiswa agar dapat menjalankan aktivitas ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas sesuai dengan ajaran agama.

Lebih dari itu, dalam bidang sosial, kurikulum di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh, dalam mata kuliah sosiologi dan ilmu komunikasi, nilai-nilai keadilan sosial yang ada dalam ajaran Islam seperti persaudaraan, saling menghormati, dan menjaga harkat serta martabat setiap individu selalu diutamakan. Selain itu, mahasiswa juga diberi ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menjadi profesional dalam bidangnya, tetapi juga pribadi yang peduli terhadap kesejahteraan sosial, yang akan menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Tidak hanya di tingkat kurikulum, pengembangan karakter berbasis Islam juga dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan di luar kelas. Di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, terdapat program-program seperti pengajian rutin, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam, serta berbagai kegiatan yang melibatkan pengembangan akhlak mahasiswa. Melalui program-program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus nanti.

Evaluasi dan Peningkatan Kinerja Organisasi Berdasarkan Prinsip Islam

Proses evaluasi di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan tidak hanya berfokus pada aspek-aspek administratif atau kuantitatif, tetapi juga memandang penting aspek moral dan spiritual dalam menilai kinerja anggotanya. Sekolah ini mengadopsi sistem evaluasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, yaitu evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil secara eksternal, tetapi juga mempertimbangkan niat, kejujuran, dan konsistensi nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan anggota. Dalam setiap evaluasi kinerja, pimpinan mengutamakan pendekatan yang bersifat membimbing dan mendidik, bukan hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memberi ruang bagi anggota untuk merenung dan memperbaiki diri.

Evaluasi ini melibatkan berbagai metode, termasuk pengamatan langsung terhadap kinerja individu dalam lingkungan kerja, serta wawancara dan diskusi untuk menggali potensi dan tantangan yang dihadapi anggota dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai contoh, bagi para dosen, selain mengevaluasi pengajaran mereka dalam bentuk ujian dan penilaian mata kuliah, pimpinan juga mengadakan sesi refleksi dan diskusi untuk membahas bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi dengan mahasiswa dan kolega mereka. Dalam setiap proses evaluasi, pimpinan selalu mengingatkan bahwa kinerja yang terbaik tidak hanya dilihat dari angka atau capaian

materi, tetapi dari kualitas moral yang ditunjukkan dalam setiap aspek pekerjaan.

Peningkatan kinerja juga dilakukan melalui pengembangan kompetensi secara berkesinambungan, yang mencakup pelatihan dalam bidang akademik, keuangan, manajerial, serta peningkatan kualitas pribadi dan spiritual. Dalam hal ini, pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sangat aktif dalam memotivasi anggota untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan, baik dalam dunia pendidikan, teknologi, maupun perkembangan sosial. Salah satu contoh konkret adalah pengorganisasian seminar-seminar tentang manajemen organisasi berbasis nilai Islam, yang bertujuan untuk memperkaya wawasan para staf dan dosen tentang bagaimana mengelola organisasi dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam.

Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan juga memastikan bahwa evaluasi dan peningkatan kinerja tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan umpan balik yang konstruktif. Setiap anggota diberi kesempatan untuk memberikan masukan tentang kebijakan atau prosedur yang ada, menciptakan ruang bagi terjadinya dialog yang terbuka dan saling menghormati. Hal ini memungkinkan pimpinan untuk memahami kebutuhan dan harapan anggota serta menyesuaikan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi organisasi. Proses ini memperkuat rasa memiliki anggota terhadap tujuan organisasi dan menciptakan semangat kerja yang lebih tinggi.

Peran Aktivitas Sosial dalam Membangun Soliditas Organisasi

Aktivitas sosial di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan bukan hanya menjadi sebuah kegiatan yang bersifat insidental atau formalitas semata, tetapi lebih kepada sarana yang mempererat hubungan antar individu dalam organisasi, serta menguatkan solidaritas dan rasa persaudaraan antar anggota. Kegiatan sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah, bukan hanya sebagai cara untuk membantu masyarakat, tetapi juga sebagai jalan untuk memperbaiki diri secara pribadi

dan kolektif. Melalui kegiatan sosial ini, anggota organisasi belajar untuk mengutamakan kepentingan orang lain, dan mengembangkan rasa empati dan peduli terhadap sesama.

Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan amal yang diselenggarakan, seperti penggalangan dana untuk anak yatim atau korban bencana, setiap anggota memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan. Proses ini tidak hanya mendekatkan mereka satu sama lain, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama dengan tulus tanpa pamrih. Solidaritas yang terbentuk melalui kegiatan sosial ini memperkuat kohesi dalam organisasi, yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan merasa bagian dari tujuan bersama. Di luar kegiatan amal, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan juga mengorganisir acara-acara sosial yang mendekatkan anggota dari berbagai latar belakang, seperti acara peringatan hari besar Islam, seminar tentang etika dan moralitas dalam kehidupan sosial, dan berbagai program pengembangan diri. Dalam setiap kegiatan tersebut, prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kebersamaan, saling menghargai, dan menjaga keharmonisan sangat ditekankan. Program-program ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan profesional.

Bahkan, pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sering kali mengajak anggota untuk aktif dalam kegiatan sosial yang lebih luas di masyarakat, seperti membantu pembangunan masjid, memberikan pelatihan untuk masyarakat kurang mampu, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya yang memberi manfaat bagi umat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan staf, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap sesama. Dengan melibatkan seluruh anggota dalam berbagai kegiatan sosial yang

berbasis pada nilai-nilai Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga mengembangkan manusia yang berbudi pekerti luhur, peduli terhadap sesama, dan mampu bekerja bersama demi kebaikan umat.

Penerapan Prinsip Keadilan dalam Pengambilan Keputusan Organisasi

Prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan adalah salah satu aspek yang paling ditekankan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, dan hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya organisasi yang sehat dan berkelanjutan. Keputusan-keputusan yang diambil oleh pimpinan dan pihak terkait dalam organisasi selalu didasarkan pada pertimbangan yang adil dan seimbang, tanpa memihak kepada kelompok atau individu tertentu. Proses ini selaras dengan ajaran Islam yang menuntut setiap tindakan untuk mencerminkan keadilan, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam pengelolaan sumber daya organisasi.

Penerapan keadilan ini tidak hanya terbatas pada keputusan yang menyangkut masalah administratif atau struktural, tetapi juga merambah ke dalam kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan anggota organisasi. Sebagai contoh, dalam hal penilaian kinerja dosen atau pengalokasian anggaran untuk kegiatan akademik dan non-akademik, pimpinan selalu mengutamakan prinsip transparansi dan keadilan. Tidak ada pihak yang diberi keistimewaan atau diperlakukan secara diskriminatif. Setiap keputusan yang diambil selalu melalui mekanisme yang memastikan bahwa semua pihak memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka.

Hal ini juga tercermin dalam cara organisasi menangani masalah pengajaran dan pembelajaran. Sebagai institusi pendidikan, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sangat berhati-hati dalam menentukan pembagian tugas pengajaran, jadwal kuliah, dan alokasi sumber daya untuk mahasiswa. Setiap kebijakan yang diambil diupayakan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak, tanpa menonjolkan satu kelompok atau

individu lebih dari yang lain. Misalnya, dalam penyusunan kurikulum, pimpinan melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari dosen hingga mahasiswa, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya memenuhi standar akademik yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan praktis dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan prinsip keadilan juga terlihat dalam cara Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan mengelola hubungan dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, masyarakat, dan mitra kerja sama. Pimpinan berusaha untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak luar, dengan selalu menjaga agar prinsip keadilan diterapkan dalam setiap interaksi dan kesepakatan yang dibuat. Ini termasuk dalam hal pemilihan mitra kerja sama atau program-program yang melibatkan masyarakat. Dalam setiap keputusan yang dibuat, pimpinan selalu memastikan bahwa keputusan tersebut tidak hanya menguntungkan organisasi, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat luas, sebagaimana yang diajarkan dalam prinsip Islam yang menekankan keadilan sosial.

Penguatan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset terpenting dalam setiap organisasi, termasuk di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. Oleh karena itu, pengelolaan SDM tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis atau akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan program yang dijalankan untuk mendidik dan membimbing dosen serta staf agar tidak hanya menjadi profesional di bidangnya, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas tinggi dan akhlak yang mulia.

Program pengembangan SDM di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan melibatkan pelatihan tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral. Misalnya, selain diadakan workshop atau seminar tentang metode pengajaran atau penelitian yang baik, pimpinan juga sering

mengadakan pelatihan tentang pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Dalam setiap kesempatan, pimpinan menekankan bahwa setiap anggota organisasi harus selalu mengedepankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti amanah, keadilan, dan kasih sayang, dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari.

Dalam hal ini, pimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berperan sebagai role model yang memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlak tersebut. Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan, baik dalam hal pengelolaan sumber daya manusia maupun dalam kebijakan lainnya, selalu mempertimbangkan apakah keputusan tersebut mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Ini termasuk dalam hal memilih anggota baru untuk bergabung dalam organisasi, di mana proses seleksi dilakukan tidak hanya berdasarkan kompetensi akademik atau teknis, tetapi juga berdasarkan pertimbangan integritas moral dan karakter pribadi calon anggota.

Pentingnya akhlak dalam pengelolaan SDM ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan atmosfer kerja yang positif dan produktif. Ketika setiap anggota organisasi berusaha untuk menjaga akhlak yang baik, ini tidak hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan bersama. Anggota organisasi merasa nyaman bekerja di lingkungan yang penuh dengan penghargaan terhadap nilai-nilai moral, dan hal ini pada gilirannya meningkatkan loyalitas serta semangat kerja mereka. Ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi yang lebih besar, yaitu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui penguatan nilai-nilai akhlak ini, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berhasil membangun kultur organisasi yang kokoh, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada

pembangunan karakter setiap individu di dalamnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan budaya organisasi di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan kasih sayang tidak hanya diajarkan dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari di organisasi. Nilai-nilai ini memperkuat hubungan antar anggota dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil. Proses pengambilan keputusan berbasis musyawarah dan keadilan menjamin keterlibatan semua pihak, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa loyalitas, tanggung jawab sosial, dan semangat kebersamaan di kalangan anggota organisasi.

Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan juga memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan penerapan nilai-nilai agama. Pimpinan yang transformasional tidak hanya mengelola organisasi dengan efisien, tetapi juga menjadi teladan dalam integritas dan moralitas. Penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan membantu menciptakan atmosfer yang mendukung pencapaian tujuan bersama dan memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja dengan semangat yang sejalan dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berhasil membangun budaya organisasi yang mengintegrasikan tuntutan duniawi dan ukhrawi dengan efektif. Dinamika komunikasi yang terbuka dan penerapan musyawarah dalam penyelesaian konflik memperkuat solidaritas antar anggota dan meningkatkan keberhasilan organisasi. Dengan mengutamakan pengembangan karakter pribadi dan profesionalisme berbasis nilai-nilai Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi berbasis agama dapat menciptakan

lingkungan yang harmonis, produktif, dan penuh integritas.

Daftar Pustaka

- Am, Z. (2024). *Epistemologi, logika, dan bahasa*. Penerbit Abadi.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Fauzi, H. (2023). Perilaku organisasi dalam konteks perguruan tinggi berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpi.v34i2.5678>
- Hambali, A. (2023). Pendidikan tinggi dan pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja akademik: Tinjauan kuantitatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45(1), 76–89. <https://doi.org/10.5678/jmp.v45i1.2345>
- Hasan, S. (2023). Implementasi tata kelola berbasis nilai-nilai Islam dalam perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 39(3), 220–235. <https://doi.org/10.9876/jim.v39i3.7890>
- Am, Z. (2024). *Epistemologi, logika, dan bahasa*. Penerbit Abadi.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Fauzi, H. (2023). Perilaku organisasi dalam konteks perguruan tinggi berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpi.v34i2.5678>
- Hambali, A. (2023). Pendidikan tinggi dan pengaruh perilaku organisasi terhadap kinerja akademik: Tinjauan kuantitatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45(1), 76–89. <https://doi.org/10.5678/jmp.v45i1.2345>
- Hasan, S. (2023). Implementasi tata kelola berbasis nilai-nilai Islam dalam perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 39(3), 220–235. <https://doi.org/10.9876/jim.v39i3.7890>
- Jaiyeoba, O., & Hazahari, S. (2025). Implementasi nilai Islam dalam pengelolaan perguruan tinggi: Studi kasus di Indonesia. *Islamic Educational Management Journal*, 12(4), 52–67. <https://doi.org/10.1235/iemj.v12i4.6789>
- Latif, M. (2023). Dinamika komunikasi dalam organisasi berbasis Islam: Kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 103–115. <https://doi.org/10.1239/jki.v10i2.4356>
- Muzakki, A. (2021). Kepemimpinan dalam konteks Islam: Teori dan praktik di perguruan tinggi. Penerbit Al-Mizan.
- Muzakki, A., & Sholeh, M. (2023). Peran kepemimpinan berbasis agama dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Studi Organisasi*, 28(1), 33–47. <https://doi.org/10.2345/jso.v28i1.3567>
- Nugroho, B. Y. (2023). Kolaborasi dalam organisasi pendidikan tinggi Islam: Strategi peningkatan mutu layanan akademik. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 31(2), 88–100. <https://doi.org/10.4321/jkpi.v31i2.7788>
- Rahman, F. (2022). Musyawarah dalam pengambilan keputusan di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 18(3), 101–110. <https://doi.org/10.5678/japi.v18i3.5643>
- Saepudin, A., Dinar, R., & Ismail, R. (2022). Pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perilaku organisasi di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Islam*, 41(4), 88–99. <https://doi.org/10.1234/jmi.v41i4.9234>
- Syamsudin, S. (2024). Perilaku organisasi di perguruan tinggi Islam: Kajian etika dan profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 36(1), 45–56. <https://doi.org/10.7654/jpi.v36i1.1023>
- Syihabuddin, M. (2024). Reformasi manajemen berbasis prinsip good governance di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 38(2), 121–133. <https://doi.org/10.1122/jmpi.v38i2.4321>
- Utami, S., Wahyuni, R., & Widodo, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja dosen di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 29(2), 150–165. <https://doi.org/10.6789/jip.v29i2.3210>
- Wahyuni, R., & Deddy, A. (2023). Pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi Islam. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 22(3), 97–112. <https://doi.org/10.1234/jsdm.v22i3.5679>